

Pelatihan Emergency First Respon (EFR) Bagi Masyarakat di Desa Darunu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara

Emergency First Response (EFR) Training for the Community in Darunu Village, Wori District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province

Maykel A. J. Karauwan⁽¹⁾ Jeanly Adri Solang⁽²⁾ Frans V. Rattu⁽³⁾ Youdy J. H. Gumolili⁽⁴⁾ Alma K. Pongtuluran⁽⁵⁾
Mex U. Pesik⁽⁶⁾ Dannie R. S. Oroh⁽⁷⁾

¹⁾Program Studi Ekowisata Bawah Laut - Jurusan Pariwisata - Politeknik Negeri Manado

^{2,3,4,5,6,7)}Program Studi Ekowisata Bawah Laut, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado.

Jl. Raya Politeknik, Kelurahan Buha, Manado PO BOX 1256 – 95252

Email Korespondensi : maykel_karauwan@gmail.com

Article History:

Received: 30 Aug.
2024

Revised: 07 Oct. 2024

Accepted: 10 Nov.
2024

Keywords:

Emergency First
Response, Darunu
Village

Abstract

Emergency First Response (EFR) or better known as Basic Life Support or first aid given to people experiencing an emergency. EMERGENCY FIRST RESPONSE is a subject matter given to students in the Underwater Ecotourism study program which aims to provide students with the knowledge and skills to become a responder who provides first aid in accidents. So as a form of community service, students implement this field activity in Darunu Village, Wori District or better known as Mangore Darunu Tourism Village, where this village is a fostered village of the Manado State Polytechnic, Department of Tourism in developing its tourism. Emergency First Response (EFR) needs to be trained for the community because as a tourist destination visited by various guests, it is necessary to know things about providing first aid if guests or the community themselves experience a medical emergency, because being a 'savior' is not necessarily a doctor or paramedic, but literally anyone can do this, even those who do not have medical training: every citizen can be a 'savior' when he intervenes to help others, while waiting for the arrival of more qualified assistance, such as medical personnel.

PENDAHULUAN

Emergency First Respon (EFR) atau lebih dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar atau pertolongan pertama yang dilakukan terhadap orang yang mengalami keadaan darurat. Suatu materi ajar yang diberikan bagi mahasiswa di Program studi Ekowisata Bawah Laut yang bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang responder yang memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. *EFR* ini merupakan salah satu core yang harus diketahui di program studi karena dalam aktivitas mahasiswa sangat berhubungan dengan keselamatan saat berkegiatan di laut secara khusus belajar tentang menyelam. Maka sebagai bentuk pengabdian pada Masyarakat maka mahasiswa menerapkan kegiatan lapangan ini di Desa Darunu kecamatan Wori, di mana desa ini merupakan desa binaan dalam pengembangan wisata. Desa Darunu terletak di Kecamatan Wori Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara, yang memiliki potensi sumberdaya alam bahari yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata. Hamparan padang lamun, terumbu karang yang bagus dan indah serta hutan mangrove yang lebat dan terbentang di sepanjang pesisir, sehingga Desa Darunu dijadikan Desa

Wisata yang konsepnya berbasis masyarakat (*Comuninty Based Tourism*), pariwisata berkelanjutan (*Suistanable Tourism*), pariwisata berbasis konservasi (*Tourism Conservasion*), *Eco Tourism* dan *Quality Tourism*. (Anonimous, 2024).

Emergency First Respon (EFR) atau Bantuan Dasar Hidup perlu dilakukan Pelatihan bagi Masyarakat karena daerah ini memiliki objek wisata. Sebagai Kawasan wisata yang dikunjungi oleh berbagai tamu maka masyarakat perlu mengetahui hal-hal dalam memberikan pertolongan pertama apabila dalam tamu atau masyarakat sendiri mengalami kondisi darurat medis, karena menjadi 'Penyelamat' belum tentu seorang dokter atau paramedis, tetapi secara harfiah dapat menjadi siapa saja, bahkan mereka yang tidak memiliki pelatihan medis: setiap warga negara menjadi 'penyelamat' ketika dia campur tangan untuk membantu orang lain, sambil menunggu datangnya bantuan yang lebih berkualitas, seperti dokter/tenaga medis. Kegiatan pelatihan *Emergency First Respon (EFR)* dalam bentuk Pengabdian pada Masyarakat – Mahasiswa bertujuan agar mahasiswa sebagai anggota masyarakat intelektual, berfungsi secara profesional yang tidak hanya mengikuti kegiatan belajar di ruang kuliah, perpustakaan dan koneksi jaringan yang berkaitan dengan pembelajaran, tetapi langsung terjun ke masyarakat. Mahasiswa bukan hanya sebagai pengamat, tetapi juga dituntut untuk menjadi peserta dalam masyarakat, karena tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa adalah bagian dari masyarakat, untuk itu seluruh mahasiswa semester 4 Prodi Ekowisata Bawah Laut, akan terlibat dalam memberikan pelatihan yang dimaksud kepada masyarakat di Desa Darunu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PPM-M melalui pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program pengabdian ini adalah pelatihan bagi masyarakat dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Sosialisasi; 3) Tahap Aksi oleh instruktur; 5) Tahap Pelatihan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi

Pelaksanaan program PPM-M ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok Masyarakat Desa Darunu melalui kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar yang menitikberatkan pada bidang kepariwisataan. Pelatihan ini menggunakan modul ajar yang digunakan dalam perkuliahan di Program Studi Ekowisata Bawah Laut Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Manado. Berikut ini adalah deskripsi setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan PPM-M antara lain:

- Teori penanganan primer dan penanganan sekunder untuk pertolongan pertama pada kecelakaan secara khusus henti jantung
- Praktek bentuk ketrampilan-ketrampilan penanganan primer dan sekunder sesuai prosedur untuk pertolongan pertama pada keadaan henti jantung
- Mengaplikasikan ketrampilan-ketrampilan Penanganan Primer dan Sekunder dalam berbagai Skenario Mampu Pertolongan pertama Pada keadaan henti jantung



Gambar 1. Penjelasan dan Teknik Pertolongan Bantuan Dasar Hidup kepada Masyarakat Desa Darunu
Adapun Skema tahapan pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel Tahapan Sosialisasi & Pelatihan

Waktu	Materi	Peserta	Penyaji	Lokasi
Temu 1	Pendahuluan	Masyarakat	Dosen /Pakar	Desa Darunu
Temu 2	Sosialisasi temuan awal Permasalahan		Dosen /Pakar	
Temu 3	Penjelasan Teori <i>Emergency First Respon</i>		Dosen /Pakar	
Temu 4	Pelatihan <i>Emergency First Respon</i> (Teori) (Simulasi 1)		Dosen /Mahasiswa	
Temu 5	Pelatihan <i>Emergency First Respon</i> (Praktek oleh Masyarakat)		Dosen /Mahasiswa	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Darunu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara. Tanggal Pelaksanaan, 29 Agustus 2024, dengan peserta peltihan adalah masyarakat. Kajian materi dan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Materi Pertolongan Hidup Dasar

Henti jantung (Sudden Cardiac Arrest) paling banyak disebabkan karena penyakit kardiovaskuler. Menurut (Nggojali, 2016), henti jantung terjadi akibat dari kehilangan aliran darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau dapat juga disebabkan karena kerja jantung dalam memompa darah terhambat. Gejala awal terjadinya henti jantung adalah pasien akan kehilangan kesadaran, pernapasan terhenti, hingga nadi tidak terjadi kegawatdaruratan seperti henti jantung, henti nafas, dan cedera kepala berat jika tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian (Sesrianty, 2018). Kejadian tersebut dapat menyebabkan kematian karena berhentinya fungsi mekanis jantung secara mendadak (Manurung & Hutapea, 2022). WHO tahun 2015 menyatakan bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia (World Health Organization, 2016). Empat puluh lima persen dari keseluruhan kematian di dunia akibat penyakit tidak menular disebabkan karena penyakit jantung dan pembuluh darah (Dewi & Hendrati, 2015). Tahun 2020 WHO menyebutkan bahwa jumlah kematian akibat penyakit jantung mencapai 9 juta kasus (Yulendasari et al., 2020). Kejadian penyakit jantung di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 1,5% dengan DIY berada di posisi ketiga (Mokoginta et al., 2016). Identifikasi awal pasien henti jantung dan penanganannya sangat penting dilakukan agar dapat memberikan pertolongan sesegera mungkin (Mumpuni et al., 2017). Pengetahuan dan kemampuan penanganan kegawatdaruratan harus dimiliki oleh setiap orang, dari berbagai latar belakang, termasuk non medis, mulai dari anak sekolahan hingga karyawan (Rifai & Jamaluddin, 2019). Kejadian henti jantung banyak terjadi di luar rumah sakit atau biasa disebut sebagai Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA) (Qodir, 2020). Angka kematian akibat OHCA disebutkan juga masih tinggi (Hidayat et al., 2022). Hal tersebut disebabkan karena lamanya

penanganan pada pasien dan tidak adekuatnya pertolongan pertama yang diberikan kepada pasien. Program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang awam terhadap kegawatdaruratan sangat perlu dilakukan (Aini, 2019). Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan upaya pertolongan pertama yang diberikan kepada pasien kegawatdaruratan sebelum mendapatkan penanganan dari ahli atau petugas medis (Agustini *et al.*, 2018).

2. Pelaksanaan Praktek / Teknik Pertolongan Dasar

Tahapan penting dari EFR adalah (1) segera mengenali atau mengidentifikasi keadaan kegawatdaruratan dan segera menghubungi layanan medis darurat, (2) melakukan cardiopulmonary resuscitation (CPR) dengan baik, (3) segera lakukan defibrilasi, (4) perawatan lanjutan dari layanan medis darurat (Cartledge, 2012). Pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) belum banyak dimiliki oleh orang awam, terutama non-medis (Ariani *et al.*, 2020). Oleh karena itu, tinjauan sistematis ini mengkaji efektivitas pemberian pelatihan BHD terhadap kalangan non-medis dengan berbagai latar belakang. Berikut ini ditampilkan pelatihan yang dilaksanakan :



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan *Emergency First Respon* oleh Masyarakat

KESIMPULAN

Pengabdian pada Masyarakat – Mahasiswa (PPM-M) adalah bentuk kegiatan yang telah memberikan dampak yang baik, dimana dosen dan mahasiswa turut memberikan andil bagi masyarakat secara khusus Masyarakat yang ada di Desa Darunu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara. Hal ini karena Desa tersebut merupakan salah satu destinasi wisata, dimana Desa ini lebih dikenal dengan Desa Wisata Hutan Mangrove. Hal yang telah dibekali bagi Masyarakat di Desa ini adalah dalam bentuk pelatihan penanganan Bantuan Hidup Dasar atau Emergency First Respon. Masyarakat yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 27 orang. Hal ini dianggap telah memenuhi atau mewakili Masyarakat setempat yang memiliki kemampuan dasar dalam penanganan bantuan jika terjadi kedaruratan medis terhadap orang yang membutuhkan pertolongan. Bantuan dasar yang diberikan berupa : (1) Mengenali atau mengidentifikasi keadaan kegawatdaruratan dan segera menghubungi layanan medis darurat, (2) Melakukan cardiopulmonary resuscitation (CPR) dengan baik, (3) Melakukan defibrilasi, (4) Perawatan lanjutan dari layanan medis darurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Pada Masyarakat – Mahasiswa (PPM-M) dapat terlaksana dengan baik, berkat topangan Dana, tempat pelaksanaan dan semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan Pengabdian ini, sampai pada publikasi jurnal ini, untuk itu disampaikan terima kasih kepada kepada Direktur Politeknik Negeri Manado, secara khusus kepada Kepala Pusat Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) POLIMDO bersama tim reviewer. Pemerintah Desa Darunu kecamatan Wori Hukum Tua dan Perangkat Desa serta Masyarakat sebagai objek penerima pelatihan yang menyambut baik pelaksanaan Pengabdian ini. Terima Kasih juga disampaikan kepada Redaktur Jurnal TOMOU TOU UNSRAT, yang memberikan ruang dalam Jurnal ini sehingga dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2024. Darunu Desa Wisata Mangrove Park. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/darunu_mangrove_park diakses 15 Maret 2024.
- Agustini, N. L. P. I. B., Suyasa, I. G. P. D., Wulansari, N. T., Dewi, I. G. A. P. A., & Rismawan, M. (2018). Penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 1(2). Google Scholar
- Dewi, G. A. T., & Hendrati, L. Y. (2015). Analisis risiko kanker payudara berdasar riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia menarche. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 12–23. Google Scholar
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan model Selamat terhadap

- Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600–2610. Google Scholar
- Manurung, M. E. M., & Hutapea, K. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi STIKES Arjuna. *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI*, 3(2). Google Scholar
- Mokoginta, F. S., Budiarmo, F., & Manampiring, A. E. (2016). Gambaran pola asupan makanan pada remaja di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *E-Biomedik*, 4(2).
- Mumpuni, R. Y., Winarni, I., & Haedar, A. (2017). Pengalaman Perawat Puskesmas Kota Malang Dalam Penatalaksanaan Henti Jantung (Out-of-Hospital Cardiac Arrest). *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 9(1). Google Scholar
- Nggojali, M. (2016). Guru pembelajar modul paket keahlian keperawatan gigi SMK kelompok kompetensi F: kegawat daruratan umum dan gigi, potensi peserta didik. Google Scholar
- Rifai, A., & Jamaluddin, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TNI AD Tk Iv 02.07. 04 Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 78–88. Google Scholar
- Sesrianty, V. (2018). Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 139–144. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.143>.
- World Health Organization. (2016). WHO | Lymphatic filariasis. Google Scholar
- Yulendasari, R., Andoko, A., & Radisca, R. A. (2020). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Jantung Koroner Di Puskesmas Banjarsari Kota Metro Tahun 2020. *JIKMI (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 1(2).